

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar di kelas antara guru dan peserta didik dibutuhkan suasana interaksi atau hubungan yang harmonis diantara keduanya. Hal ini dimaksud agar proses belajar mengajar mampu menyampaikan pesan dengan baik serta dapat mengetahui peran untuk membantu dan memberikan kemudahan sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA) sangat penting untuk ditingkatkan karena SMA merupakan jenjang terakhir pada tingkat sekolah menengah yang akan menentukan apakah siswa akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja dan terjun ke masyarakat, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan harus bisa membangun daya kritis peserta didik.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Bantarujeg masih belum dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum melibatkan siswa secara aktif dan soal-soal ekonomi yang diberikan kepada peserta didik belum memungkinkan siswa untuk mengerjakan dalam sistematis. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Guru masih menerapkan pembelajaran *teacher-centered* yaitu guru yang menjelaskan materi dengan media *powerpoint* sedangkan siswa memperhatikan. Padahal berdasarkan wawancara dengan guru, kemampuan pembelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantarujeg tergolong baik dan siswa cukup aktif bertanya di dalam proses pembelajaran serta siswa tidak kesulitan mengerjakan soal ekonomi. Namun, pada kenyataannya mereka tidak dapat mengkomunikasikan ide-ide

Kusno, 2015

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI MODEL PROBLEM BASED INTRUCTION TERHADAP BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekonomi mereka baik secara lisan maupun secara tulisan. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1.1 yang merupakan hasil pra penelitian.

Tabel 1.1
Frekuensi Dan Presentase Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas X
Iis SMA Negeri 1 Bantarujeg Tahun ajaran 2013-2014

No	Retang Nilai Kemampuan Berpikir Kritis	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	85-100	1	4
2	75-84	3	12
3	64-74	4	16
4	55-64	6	24
5	54 kebawah	11	44
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Pra penelitian

Dari tabel 1.1 dapat dilihat hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 1 Bantarujeg berada pada rentang nilai yang sangat rendah. Uji coba dilakukan pada 25 peserta didik, dan hanya 1 orang yang mendapatkan nilai pada rentang 85-100 dengan presentase 4%, 3 orang peserta didik mendapatkan nilai pada rentang 75-84 dengan presentase 12%, 4 orang peserta didik mendapatkan nilai pada rentang 64-74 dengan presentase 16%, 6 orang peserta didik mendapatkan nilai pada rentang 55-64 dengan presentase 24%, sedangkan jumlah paling banyak yaitu 11 orang peserta didik mendapatkan nilai terendah rentang 54 ke bawah dengan presentase 44%

Rendahnya persentase hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dikarenakan siswa tidak memahami dan sulit menguasai konsep ekonomi sehingga nilai hasil belajar masih rendah. Dari hasil pengamatan dalam pembelajaran di kelas, guru lebih sering menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah sehingga peserta didik tidak dapat kesempatan untuk mengembangkan potensi

Kusno, 2015

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI MODEL PROBLEM BASED INTRUCTION TERHADAP BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpikir terutama pada level kognitif tinggi seperti analisis (C4), sintesis(C5), dan evaluasi (C6), melainkan bergerak pada level kognitif rendah seperti pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3).

Salah satu upaya untuk meningkatkan daya kritis siswa pada pembelajaran ekonomi adalah dengan menyesuaikan metode pembelajaran. Tidak semua metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hal ini sejalan dengan pendapat Jaromelick (Solihatini Raharjo, 2008:1) yang mengungkapkan ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik karena model dan metode pembelajaran yang dipilih guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Salah satu metode yang sangat relevan dengan tujuan di atas adalah metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran diskusi relevan jika kita terapkan, karena metode pembelajaran diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan memperdebatkan topik

Martin Yamin (2008:158) mengatakan metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik masalah tertentu. Sedangkan M. Firdaus Zakarsy (2009:77) mengatakan metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem sampling*), metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar agar dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai penerapan metode diskusi dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Melalui metode pembelajaran diskusi ini, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan materi yang dipelajarinya.

Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan suatu penelitian dengan judul : ” **Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Model *Problem Based Instruction* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik**” (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Materi Sistem Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Bantarujeg Tahun Ajaran 2013-2014)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi model *problem based intruction* pada kelas eksperimen ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah pada kelas kontrol ?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir (*posttes*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi model *problem based intruction* pada kelas eksperimen.

Kusno, 2015

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI MODEL PROBLEM BASED INTRUCTION TERHADAP BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir (posttes).

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan sebagai salah satu alternatif pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan berpikir kritis pada khususnya.

1.3.2 Manfaat Praktis

Bagi pihak yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk bahan informasi sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan berpikir kritis ekonomi peserta didik.
2. Bagi siswa, dapat mempermudah cara belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik ekonomi.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran ekonomi.

4. Bagi peneliti bidang yang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka

memaparkan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian, yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Membahas tentang metode penelitian, penjelasan istilah pada judul, data, sumber peneliti, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, analisis instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian meliputi hasil analisis instrumen, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.